

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Solidaritas sosial masyarakat suku Laut Melayu dalam kehidupan beragama di Bintan (studi kasus pada masyarakat suku Laut Melayu Kampung Kawal Pantai Bintan) merupakan masalah yang bisa dijelaskan secara deskripsi, sehingga penelitiannya perlu menggunakan desain penelitian yang teliti dan mendalam, pendekatan penelitian yang tepat pada permasalahan suku Laut yaitu menggunakan pendekatan kualitatif, pada pendekatan kualitatif penelitian lebih natural sebab peneliti ikut terlibat di dalamnya, peneliti melakukan penelitian sejak Februari hingga April 2019, peneliti ikut terlibat dalam kegiatan sehari-hari masyarakat suku Laut.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi yang alamiah dengan mengikuti dan mengamati alur kehidupan informan secara apa adanya, guna mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai solidaritas sosial masyarakat suku Laut Melayu yang bisa hidup berdampingan dan harmonis meski terdapat perbedaan dari segi agama yang dipeluk. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan secara intensif, karena ikut berpartisipasi di lapangan, mencatat hasil wawancara dan observasi mengenai solidaritas sosial yang terjadi pada masyarakat suku Laut Melayu dalam kehidupan beragama (Islam, Katolik, Kristen) di Bintan, dengan melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan dan membuat laporan penelitian secara mendetail dalam pembahasan sesuai dengan rumusan masalah yang ditentukan.

Seperti yang diungkapkan Denzin dan Lincoln (1994, hlm. 2) yang mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut:

Qualitative research is multimethod in focus, involving an interpretive, naturalistic approach to its subject matter. This means that qualitative researchers study in their natural setting, attempting to make sense of or interpret phenomena in terms of the meanings people bring to them. Qualitative research involves the studied use and collection of a variety of empirical materials case study, personal experience, introspective, life story, interview, observational, historical, interactional, and visual texts that describe routine and problematic moment and meaning in individuals lives.

Definisi ini menyarankan bahwa dalam penelitian kualitatif menggunakan pendekatan naturalistik interpretif, yang didasarkan atas asumsi sumber referensi dengan menggunakan teknik pengumpulan sumber-sumber data yang banyak, sehingga peneliti memperoleh data tidak berdasarkan satu sumber, peneliti menggunakan masyarakat suku Laut sebagai sumber utama, dan sumber pendukung yaitu masyarakat sekitar dan tokoh masyarakat yang terdapat di Kampung Kawal Pantai Bintan. Sehingga peneliti memilih akan menyampaikan secara deskriptif data hasil penelitian.

Penelitian deskriptif akan memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial (Nasution, 2009, hlm.24). Menurut Lofland dan Lofland (1984, hlm.47), di mana penelitian ini menunjukkan situasi sosial yang dialami oleh masyarakat suku Laut Melayu dilihat dari solidaritas sosial dalam beragamanya, serta sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.

Sementara, peneliti mengambil studi kasus sebagai metode penelitiannya, karena menurut Rahardjo (2017, hlm. 3) “studi Kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (*real-life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat”. Kasus mengenai perbedaan agama dalam keluarga yang terdapat pada suku Laut merupakan kasus yang tengah berlangsung dan perlu dikaji

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Saputra (2014, hlm. 4) mengenai partisipan penelitian adalah “informan yang akan memberikan data tentang variabel yang akan diteliti dan

diamati oleh peneliti”. Maka informan pada penelitian ini akan dilakukakan pada masarakat suku Laut Kampung Kawal Pantai, masyarakat sekitar dan juga tokoh penting seperti Ketua RT (rukun tetangga) dan Ketua RW (Rukun Warga). Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai rumusan masalah yang telah dirumuskan.

Tabel 3.1
Kategori Informan Penelitian

Informan	Jumlah
Masyarakat Suku Laut	10 Orang
Masyarakat Sekitar	5 Orang
Tokoh Masyarakat	6 Orang

Sumber: Oleh Peneliti, 2019

Jumlah informan keseluruhan yaitu 21 orang berdasarkan 3 kategori di atas, yaitu masyarakat suku Laut sebagai informan utama, tokoh masyarakat dan masyarakat sekitar sebagai pendukung informan utama. Berikut informan penelitian yang dijadikan partisipan dalam penelitian ini:

Tabel 3.2
Informan Penelitian

Suku Laut Melayu	Tokoh Masyarakat	Masyarakat Sekitar
1. Johar	1. Mugi (RW)	1. Jepa
2. Yani	2. Zulfikar (Staff Camat)	2. Rohaya
3. Tamin	3. Ginanjar (RT 05)	3. Tajin
4. Benor	4. Isah (Guru Ngaji)	4. Husein
5. Rolia	5. Mardan (Pendeta)	5. Naraya
6. Sencil	6. Lexi (Romo)	
7. Nasar		
8. Panas		
9. Petrik		
10. Hanas		

Sumber: Informan penelitian yang dipilih peneliti, 2019

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan istilah informan pokok dan informan pangkal. Jerry (2014, hlm. 54.) menjelaskan mengenai keduanya yaitu

Informan pokok adalah sumber data utama dalam penelitian ini, sehingga sebagian besar jawaban dari rumusan masalah dapat digali dari informan pokok. Sedangkan Sedangkan informan pangkal dapat memberikan informasi mengenai informan pokok dan data-data yang mendukung serta menguatkan penjelasan sumber data utama.

Berdasarkan penjelasan di atas yang menjadi informan pokok pada penelitian ini adalah Masyarakat suku Laut yang mengalami langsung adaptasi yang dilakukan guna membaaur dengan masyarakat darat. Sedangkan yang menjadi informan pangkal adalah masyarakat setempat dan tokoh penting di lingkungan sekitar Ketua RT (rukun tetangga) dan Ketua RW (Rukun Warga).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan partisipan atau subjek penelitian. Hal ini merujuk kepada asumsi Bungin (2012, hlm. 107) bahwa “prosedur *purposif* sebagai satu strategi menentukan informan paling umum di dalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu”. 10 orang masyarakat suku Laut yang dipilih peneliti, dianggap sesuai dengan tujuan data yang akan di dapatkan, karena mereka diketahui mengetahui banyak tentang kehidupannya dan mudah dalam penyampaianannya. Begitupun dengan tokoh masyarakat dan masyarakat sekitar, sudah disesuaikan dengan data yang di butuhkan.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Kampung Kawal Pantai RT.005 RW. 001 Kelurahan Kawal, Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau sebagai tempat penelitian.

3.3 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan guna menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Saputra (2014, hlm. 4) mengenai teknik pengumpulan data adalah “prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan”. Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini di antaranya observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Berikut pemaparan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

3.3.1 Observasi

Guba dan Lincoln (1981, hlm. 191-193) mengungkapkan bahwa pengamatan perlu dimanfaatkan sebesar-besarnya dalam penelitian kualitatif dengan alasan sebagai berikut:

- 1) Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung
- 2) Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya
- 3) Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- 4) Sering terjadi ada keraguan pada peneliti, takut terdapat data yang keliru atau bias. Jalan terbaik untuk mengecek kepercayaan data tersebut ialah dengan jalan memanfaatkan pengamatan
- 5) Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi rumit. Situasi yang rumit mungkin terjadi jika peneliti ingin memperhatikan beberapa tingkah laku sekaligus. Jadi pengamatan dapat menjadi alat yang ampuh untuk situasi-situasi yang rumit dan untuk perilaku yang kompleks.
- 6) Dalam kasus-kasus tertentu di mana Teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

Observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek penelitian di lapangan. Maka peneliti melakukan teknik observasi dengan mengamati dan mencatat kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat suku Laut di Kampung Kawal Pantai. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Creswell (2010, hlm. 267) mengenai observasi dalam penelitian kualitatif merupakan “observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian”.

Kegiatan observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh sumber data atau subjek penelitian. Peneliti dalam observasi partisipatif mengamati kegiatan yang dikerjakan, mendengarkan apa yang diucapkan serta berpartisipasi dalam aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat suku Laut. Teknik ini membantu peneliti dalam memperoleh data yang lebih akurat, lebih lengkap, dan terpercaya. Sehingga dapat diperoleh data mengenai Solidaritas sosial masyarakat suku Laut Melayu dalam kehidupan beragama di Bintan (studi kasus pada masyarakat suku Laut Melayu Kampung Kawal Pantai Bintan).

3.3.2 Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang paling penting pada penelitian ini karena peneliti lebih banyak memperoleh data melalui teknik

ini. Wawancara dilakukan dengan kegiatan tanya jawab oleh peneliti dengan informan yaitu, masyarakat suku Laut Melayu, Tokoh masyarakat dan masyarakat sekitar Kampung Kawal Pantai, Bintan. Melalui wawancara ini, akan mempermudah akses bagi peneliti untuk lebih memahami pengalaman ketiga informan mengenai Solidaritas sosial masyarakat suku Laut Melayu dalam kehidupan beragama di Bintan (studi kasus pada masyarakat suku Laut Melayu Kampung Kawal Pantai Bintan). Hal ini sesuai dengan pendapat Blumer (1969, hlm.2) bahwa *'interviewing provides access to the context of people's behavior and thereby provides a way for researchers to understand the meaning of that the meaning people make of their experience affects the way they carry out that experience'*. Kemudian diperkuat oleh Seidman (2006, hlm.10) bahwa *"to observe a teacher, student, principal, or counselor provides access to their behavior. Interviewing allows us to put behavior in context and provides access to understanding their action."*

Pelaksanaan wawancara menggunakan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan umum dan bersifat terbuka yang sengaja dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para informan mengenai Solidaritas sosial masyarakat suku Laut Melayu, kehidupan beragama masyarakat suku Laut Melayu dan cara mempertahankan solidaritas sosial masyarakat suku Laut Melayu kepada informan pokok. Sedangkan wawancara dengan informan pangkal yaitu masyarakat setempat dan tokoh masyarakat dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pengamatan mereka mengenai solidaritas sosial masyarakat suku Laut Melayu dalam kehidupan beragama di Bintan (studi kasus pada masyarakat suku Laut Melayu Kampung Kawal Pantai Bintan).

Wawancara yang telah dilakukan lebih mendalam karena dengan cara ini, peneliti telah memperoleh data yang detail, jelas dan menyeluruh mengenai kehidupan masyarakat suku Laut Melayu. Pada teknik wawancara mendalam, peneliti terkadang mengajukan pertanyaan tambahan yang tidak terdapat pada pedoman wawancara dengan tujuan menciptakan suatu hubungan yang dekat dengan informan sehingga informan merasa nyaman dalam melakukan kegiatan wawancara. Selain itu, pedoman wawancara yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya masih memungkinkan untuk berkembang atau terjadi perubahan

selama melakukan wawancara. Sehingga melalui teknik wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memperoleh informasi yang lengkap dan jelas serta mampu menjawab semua rumusan masalah yang telah ditentukan.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk mendukung dan memperkuat hasil wawancara dan observasi mengenai Solidaritas sosial masyarakat suku Laut Melayu dalam kehidupan beragama di Bintan (studi kasus pada masyarakat suku Laut Melayu Kampung Kawal Pantai Bintan). Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Danial dan Wasriah (2009, hlm. 79) bahwa studi dokumentasi adalah “mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte dan sebagainya”.

Dokumen yang diperoleh pada penelitian ini, berupa data kependudukan yang diperoleh dari tokoh masyarakat dalam bentuk administrasi kependudukan, rekaman saat wawancara berlangsung, foto kegiatan masyarakat suku Laut Melayu yang dapat memperjelas data yang diperoleh melalui wawancara serta data informan yang diperoleh melalui Kartu Keluarga masyarakat suku Laut Melayu di Bintan. Hasil wawancara dan observasi akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung oleh dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti, dan juga akan lebih kredibel apabila didukung oleh dokumentasi berupa foto dan rekaman suara yang peneliti ambil selama melaksanakan penelitian.

3.4 Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, yaitu, mengolah data wawancara selama proses penelitian berlangsung hingga peneliti merasa cukup dan data yang diharapkan sesuai dengan rumusan masalah sudah memenuhi, sampai data jenuh. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan mengacu konsep dari Miles dan Huberman (1992, hlm. 16-20) yang menyatakan bahwa “analisis data penelitian kualitatif dilakukan dengan langkah-

langkah sebagai berikut: 1) reduksi data; 2) penyajian data; dan menarik kesimpulan atau verifikasi”. Berikut ini dijelaskan langkah-langkah dari teknik analisis data tersebut, antara lain:

3.4.1 Reduksi Data (*Reduction*)

Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti adalah proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti, karena data yang didapatkan oleh peneliti jumlahnya banyak. Dengan kata lain, maksud dari dilakukannya reduksi data adalah untuk memperoleh pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan, serta mengorganisasi data sesuai dengan masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti, yaitu mengenai solidaritas sosial masyarakat suku Laut Melayu dalam kehidupan beragama di Bintan (studi kasus pada masyarakat suku Laut Melayu Kampung Kawal Pantai Bintan), sehingga memudahkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan dan proses verifikasi.

Peneliti mengolah reduksi data dengan menggunakan tabel, di mana hasil wawancara berdasarkan indikator per rumusan masalah disusun dengan menggunakan bahasa peneliti, dan membuang data yang tidak perlu. Sehingga akan mempermudah peneliti dalam menyusun pembahasan, karena jawaban dari penelitian melalui wawancara yang telah dilakukan telah dirangkum dalam reduksi data.

3.4.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap ini merupakan tahap lanjutan dari reduksi data. Dalam penelitian kualitatif ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Penyajian data yang disajikan secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami apa yang sedang terjadi dan harus dilakukan. Dan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun hanya sebagian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk tabel sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh yang menggambarkan jelas bagaimana solidaritas sosial masyarakat suku Laut Melayu dalam kehidupan

beragama di Bintan (studi kasus pada masyarakat suku Laut Melayu Kampung Kawal Pantai Bintan).

Peneliti membuat data penelitian lebih rinci dan simpel dengan membuat *point* dalam setiap jawaban inti setiap rumusan masalah berdasarkan indikator penelitian. Dengan penyajian data seperti ini, peneliti semakin mudah meringkas data yang diperoleh dalam penelitian.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing Verification*)

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam analisa kualitatif menurut Miles dan Huberman untuk mencari arti dan makna terhadap data-data yang telah dianalisis. Kesimpulan disusun oleh peneliti dalam bentuk pernyataan singkat dan jelas dengan mengacu kepada tujuan penelitian yang telah disusun. Kesimpulan yang dipaparkan dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Maksudnya adalah temuan yang sebelumnya belum pernah ada yang berupa deskripsi atau gambaran mengenai Solidaritas sosial masyarakat suku Laut Melayu dalam kehidupan beragama di Bintan (studi kasus pada masyarakat suku Laut Melayu Kampung Kawal Pantai Bintan), setelah dilakukan penelitian menjadi jelas dan dapat menjadi sebuah kajian teori yang dapat diaplikasikan pada ilmu pengetahuan nantinya.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah sejak awal, namun dapat juga tidak, karena kesimpulan awal masih bersifat sementara dan masih ada kemungkinan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Penarikan kesimpulan yang dibuat bukan sebagai sebuah kesimpulan final, karena setelah proses penarikan kesimpulan dilakukan verifikasi hasil temuan di lapangan. Dengan demikian, kesimpulan yang telah diperoleh dapat menjadi pemicu peneliti untuk lebih memperdalam lagi informasi yang telah didapatnya dan agar kesimpulan yang dihasilkan tidak diragukan dan dapat dipercaya/kredibel.

3.5 Uji Keabsahan Data

Peneliti dalam proses melaksanakan penelitian ini akan melakukan uji keabsahan data agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Karena dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dikatakan valid apabila

tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Menurut Moleong dalam Idrus (2009, hlm. 145) “untuk pembuktian validitas data ditentukan oleh kredibilitas temuan dan interpretasinya dengan mengupayakan temuan dan penafsiran yang dilakukan sesuai dengan kondisi yang senyatanya dan disetujui oleh subjek penelitian”. Berkenaan dengan penelitian yang dilakukan, maka peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan cara perpanjangan pengamatan, triangulasi dan menggunakan bahan referensi. Berikut adalah penjelasan mengenai proses-proses yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan uji keabsahan data.

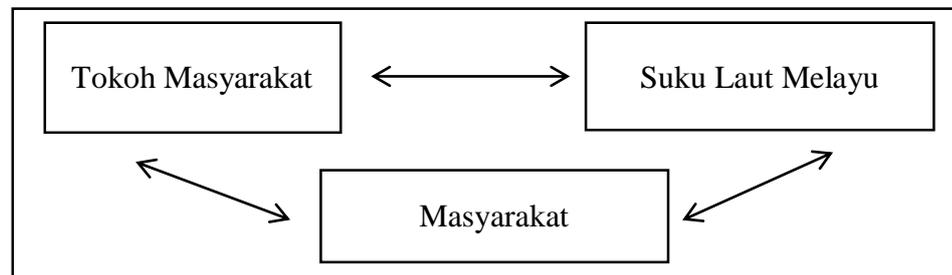
3.5.1 Triangulasi

Triangulasi dilakukan dalam sebuah penelitian untuk mengecek data yang berasal dari berbagai sumber data dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Sesuai dengan yang dikatakan Bachri (2010, hlm. 61) triangulasi diartikan “Triangulasi merupakan metode sintesa data terhadap kebenarannya dengan menggunakan metode pengumpulan data yang lain atau berbagai paradigma triangulasi. Data yang dinyatakan valid melalui triangulasi akan memberikan keyakinan terhadap peneliti tentang keabsahan datanya, sehingga tidak ragu dalam pengambilan kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukan”. Dengan demikian, terdapat tiga jenis triangulasi data yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Hal ini dilakukan untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan, sehingga peneliti memperoleh data yang valid dan benar-benar dapat dipercaya. Berikut adalah penjelasan mengenai triangulasi yang dilakukan oleh peneliti.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data mengenai solidaritas sosial masyarakat suku Laut Melayu dalam kehidupan beragama di Bintan (studi kasus pada masyarakat suku Laut Melayu Kampung Kawal Pantai Bintan), maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kepada masyarakat suku Laut, masyarakat setempat dan tokoh masyarakat. Berikut adalah

gambar yang menampilkan skema dari triangulasi sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini:



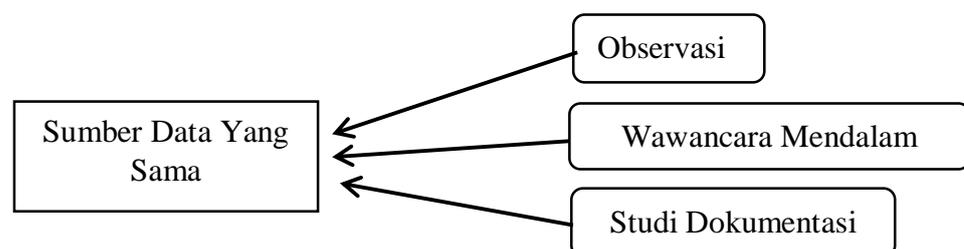
Gambar 3.1 Triangulasi “Sumber” Pengumpulan Data

Sumber: oleh peneliti, 2019

Gambar 3.1 menunjukkan proses triangulasi yang didasarkan pada sumber data, yaitu uji keabsahan data dengan cara membandingkan data yang didapatkan dari informan yang satu dengan data yang didapatkan dari informan lainnya.

b. Triangulasi Teknik

Digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Untuk awalnya, peneliti melakukan wawancara mendalam kepada informan, namun kemudian dicek kebenarannya dengan observasi partisipatif yaitu dengan ikut terlibat dalam kegiatan keseharian masyarakat suku Laut Melayu yang menunjukkan solidaritas sosial masyarakat suku Laut Melayu dalam kehidupan beragama di Bintan (studi kasus pada masyarakat suku Laut Melayu Kampung Kawal Pantai Bintan).



Gambar 3.2 Triangulasi “Teknik/Cara” Pengumpulan Data

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu yaitu melakukan pengecekan data dalam waktu atau situasi yang berbeda. Sikap peneliti dalam pengambilan dan penentuan waktu pada pelaksanaan penelitian akan memberikan pengaruh terhadap tingkat kredibilitas data. Peneliti lakukan pada saat pagi hari, siang hari, hingga sore hari

pada masyarakat suku Laut Melayu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kebiasaan dan kebudayaan masyarakat suku Laut dalam situasi yang berbeda, akan dapat menggambarkan kehidupan masyarakat suku Laut dalam kesehariannya di waktu yang berbeda.

3.5.2 Menggunakan Bahan Referensi

Peneliti menggunakan bahan referensi sebagai pendukung untuk melakukan pengecekan kebenaran data yang telah diperoleh peneliti. Peneliti menggunakan dokumentasi yakni rekaman suara untuk membuktikan kebenaran data yang telah diperoleh dari hasil wawancara mendalam melalui alat perekam suara yang terdapat dalam *handphone* peneliti. Sedangkan kebenaran data hasil observasi didukung oleh foto-foto yang diambil oleh peneliti. Dengan bahan referensi ini untuk mendukung tingkat kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti, sehingga data lebih dapat dipercaya. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Prabowo dan Heriyanto (2013, hlm. 4) mengenai bahan referensi adalah “bahan referensi yang dimaksud adalah sebagai pendukung data yang ditemukan, sebagai contoh data hasil wawancara perlu didukung adanya rekaman wawancara”.

3.6 Isu Etik

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran mengenai solidaritas sosial masyarakat suku Laut Melayu dalam kehidupan beragama di Bintan (studi kasus pada masyarakat suku Laut Melayu Kampung Kawal Pantai Bintan yang beragama Islam, Katolik dan Kristen). Penelitian ini mengambil data dari beberapa pihak yaitu masyarakat suku laut sebagai informan utama yang dianggap oleh peneliti mempunyai informasi untuk menjawab setiap rumusan masalah yang telah ditentukan. Pada penelitian ini juga melibatkan tokoh masyarakat dan masyarakat setempat sebagai informan pendukung untuk menambahkan data yang peneliti dapatkan dari informan utama. Semua penelitian akan dijalankan sesuai prosedur penelitian. Penelitian ini tidak akan merugikan dan membahayakan semua pihak yang terkait karena penelitian yang akan dilaksanakan sebagai kebutuhan akademik semata. Peneliti tidak menggunakan penelitian ini untuk kepentingan lainnya yang akan merugikan pihak yang menjadi informan.